

Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris anak Menggunakan *Possible Sentence (PS) Strategy*

Wiwit Akriani^{1*}, Nur Atikah²,
STIT Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

*Wiwitakriani96@gmail.com :: nurnuratikah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan Pencapaian Kosakata Siswa Melalui Strategi Kalimat yang Mungkin (PS) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V 37 Kaur Tahun Ajaran 2020/2021). Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 6 Kaur tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kosakata, observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi *Possible Sentence (PS)* dapat meningkatkan tes Kosakata siswa pada siswa kelas VII SMPN 6 Kaur Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai tes yang dilakukan siswa dan perkembangan perilaku siswa di kelas. Nilai rata-rata siswa pada tes prapenilaian adalah (61) yang termasuk dalam kategori "Sedang"; dan nilai rata-rata tes siklus III adalah (76,86) yang termasuk dalam kategori "Baik". Kemudian perilaku siswa dalam belajar bahasa Inggris juga meningkat. Siswa terlihat diam, serius, dan ceria dalam proses belajar mengajar, sangat menikmati kelas, berpartisipasi dengan baik dalam kelompok belajar. Artinya siswa memiliki interaksi yang baik dengan guru dan siswa lain di dalam kelas. Selain itu motivasi belajar siswa semakin baik.

Kata kunci: Kosakata, *Possible Sentence (PS) Strategy*

How to cite Akriani, W. & Atikah, N.. (2022). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris anak Menggunakan *Possible Sentence (PS) Strategy* Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 3(1). 37-42.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi, ide, dan perasaan dari satu orang ke orang lain. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Keberadaan bahasa sering kali dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan untuk membentuk, mempengaruhi, bahkan juga mengubah masyarakat karena ada keyakinan akan maksud yang diampaikan (Siregar & Liliani, 2019) Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan idenya kepada orang lain. Selain itu, orang mengungkapkan apa yang mereka rasakan melalui bahasa agar orang lain dapat memahaminya.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional, pemerintah kita telah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ini bisa menjadi keterampilan pendukung yang dapat digunakan untuk mendukung mereka dalam berbagai kesempatan, seperti dalam pendidikan atau karir. William berpendapat (2009,17) bahwa perolehan kosakata yang memadai sangat penting untuk penggunaan bahasa kedua dan asing, tanpa kosakata yang luas, siswa tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang mereka pelajari untuk komunikasi yang dapat dipahami.

Selanjutnya untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada siswa kelas SMPN 6 Tanjung Kemuning, peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati interaksi guru dan siswa

di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Terlihat bahwa siswa tidak memiliki semangat dalam belajar bahasa Inggris. Kemudian peneliti mewawancarai siswa tersebut. Sebagian besar dari mereka memiliki pendapat yang sama. Para siswa ketakutan untuk pelajaran bahasa Inggris. Mereka berusaha menghindari belajar bahasa Inggris karena mereka pikir bahasa Inggris sulit untuk dikuasai. Situasi ini membuat siswa tidak mau belajar bahasa Inggris dengan serius karena membuat mereka bosan. Sebagian besar kegiatan di kelas bahasa Inggris adalah mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan melakukan latihan. Akibatnya, siswa memiliki prestasi rendah dalam pelajaran bahasa Inggris. Sebagian besar siswa mendapat nilai rendah dalam ujian mereka. Nilai tersebut di bawah standar kelulusan minimal (KKM) yaitu 70. Artinya, siswa perlu perbaikan dalam pelajaran bahasa Inggris mereka. Selain itu, siswa sama sekali tidak tertarik dengan bahasa Inggris yang membuat mereka sulit memahami kosakata. Siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan menyusun kalimat. Setelah itu, mereka kurang latihan karena tidak memiliki banyak kosakata.

Proses pembelajaran memerlukan interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya (Julianto, A., Siregar, N.S, & Suryani : 2022). Selain itu, motivasi siswa masih rendah. Dan yang terakhir, guru menerapkan teknik dan media pembelajaran yang monoton dalam proses belajar mengajar. Itu membuat siswa merasa bosan di kelas bahasa Inggris mereka. Mereka hanya diam di tempat duduk mereka. Tidak ada interaksi antara siswa dan guru. Guru terlalu monoton dalam mengajar di depan kelas. Di sisi lain, siswa melakukan kegiatan indisipliner lainnya, seperti mengobrol dengan teman atau tidur. Selain itu, siswa sama sekali tidak tertarik dengan bahasa Inggris yang membuat mereka sulit memahami kosakata. Siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan menyusun kalimat. Setelah itu, mereka kurang latihan karena tidak memiliki banyak kosakata.

Dari hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 6 Kaur di atas, peneliti menemukan bahwa masalah utama adalah guru tidak menggunakan teknik dan media pengajaran tertentu selama pembelajaran. Banyak strategi mengajar yang baik dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama untuk pengajaran kosa kata. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan Possible Sentence Strategi untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas dan Possible Sentence Strategi untuk dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar kosakata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindak kelas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi siswa dan guru. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan untuk guru adalah untuk pengalaman yang lebih baik dalam mengajar profesionalisme di kelas. Oleh karena itu PTK merupakan metode penelitian yang tepat dalam penelitian ini. Arikunto (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan melibatkan pengumpulan dan analisis data yang terkait dengan beberapa aspek praktik profesional. Artinya penelitian tindakan kelas adalah tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru atau pemangku kepentingan perintah untuk mendapatkan peningkatan, terutama untuk kemampuan bahasa Inggris siswa dan profesionalisme guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan strategi tertentu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Possible Sentence (PS) Strategy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Siklus I

Pada tanggal 14 Juli 2020, peneliti melakukan observasi pendahuluan di Kelas VII SMPN 6 Kaur dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk gambaran lebih detail tentang proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas ini, khususnya pengajaran kosakata bahasa Inggris. Pada kegiatan pra siklus ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan terutama pada kegiatan pra: guru tidak

melakukan apersepsi. Guru tidak dapat memotivasi siswanya untuk memahami materi baru dan mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan efektif selama pembelajaran. Guru hanya fokus pada kegiatannya sendiri. Fungsi guru di dalam kelas hanya menjelaskan materi pada kegiatan inti. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan latihan. Guru juga tidak menggunakan media pengajaran tertentu saat menjelaskan pelajaran. Situasi ini membuat para pelajar sulit untuk memahami apa yang dia jelaskan. Di kelas ini, guru tidak berusaha membangun komunikasi dan interaksi yang intensif dengan siswa. Guru menjadikan siswa sebagai pendengar terbaik.

Kesimpulannya, kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton karena kegiatan hanya terfokus pada penjelasan, mengerjakan soal, mencatat, dan mengerjakan soal. Di akhir pelajaran, guru mencoba membuat kesimpulan yang sulit dipahami siswa. Artinya kesimpulan tersebut tidak bermakna bagi siswa.

Hasil Tes Pra-Penilaian

Tabel 1:
Persentase dan Kategori Siswa Dalam Tes Pra-Penilaian

No	Sekor Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	-	-
2	70 – 79	Baik	3	18.74
3	60 – 69	Sedang	7	43.75
4	50 – 59	buruk	4	25.00
5	< 50	Sangat Kurang	2	12.05

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 3 siswa (18,74%) yang termasuk dalam kategori “Baik”; 7 siswa (43,75%) termasuk kategori “Sedang”; 4 siswa (25,00%) termasuk dalam kategori “Buruk”, 2 siswa (12,05%) termasuk dalam kategori *Sangat Kurang”; dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan kata lain, ada 13 siswa mendapat nilai di bawah 70 dalam tes pra-penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata teks eksposisi masih rendah. Penting untuk memberikan tindakan kepada siswa dalam bentuk siklus I, II, dan III agar mereka mendapatkan peningkatan penguasaan kosakata.

B. Siklus I

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pada tahap ini, saatnya peneliti meluangkan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukannya dan secara kritis merefleksikan hasilnya. Setelah dilakukan uji instrumen pada tes siklus I terhadap proses pengajaran dan penerapan Possible Sentence (PS) Strategy, terdapat beberapa hal yang dapat ditemukan oleh peneliti.

Tabel 2:
Kategori Persentase dan Siswa Pada Tes Siklus I

No.	Sekor Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	80-100	Sangat Baik	-	-
2	70 – 79	Baik	3	18.74
3	60 - 69	Sedang	7	43.75
4	50 – 59	buruk	4	25.00
5	< 50	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel 1 di atas, tidak ada siswa yang termasuk kategori “Sangat Baik”; 3 siswa (18,74%) termasuk kategori “Baik”; 7 siswa (43,75%) termasuk kategori “Sedang”; 4 siswa (25,00%) termasuk kategori “Buruk” dan tidak ada siswa yang termasuk kategori “Sangat Kurang” hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan pemahaman bacaan teks eksposisi termasuk kategori “Sedang” dengan skor rata-rata (66,75). bahwa telah terjadi

peningkatan yang signifikan dari siswa dalam penguasaan kosakata dalam siklus ini.

C. Hasil Siklus II

Tabel 3
Persentase dan Kategori Siswa Pada Tes Siklus II

No.	Score Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	2	12.50
2	70 – 79	Baik	9	56.25
3	60 – 69	Sedang	4	25.00
4	50 – 59	buruk	2	12.50
5	< 50	Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 2 siswa (12,50%) termasuk kategori “Sangat Baik”; 9 siswa (56,25%) termasuk kategori “Baik”; 4 siswa (25,00%) termasuk kategori “Sedang”; 2 siswa (7,70%) termasuk kategori “Buruk”; dan 0 siswa (0%) termasuk kategori “Sangat Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata kategori “Sedang” dengan skor rata-rata (25,00).

D. Hasil Siklus III

Tabel 4
Persentase dan Kategori Siswa Pada Tes Siklus II

No	Score Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	5	31.25
2	70 – 79	Baik	8	50.00
3	60 – 69	Sedang	3	18.75
4	50 – 59	buruk	0	0
5	< 50	Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat 5 siswa (31,25%) termasuk kategori “Sangat Baik”; 8 siswa (50,00%) termasuk kategori “Baik”; 3 siswa (18,75%) termasuk kategori “Sedang”; 0 siswa (0%) termasuk kategori “Buruk”; dan 0 siswa (0%) termasuk kategori “Sangat Kurang”, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Kosakata siswa dalam kategori “Baik” dengan skor rata-rata (76,86) artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan siswa dalam penguasaan kosakata dalam hal ini. Siklus Yang terpenting dalam proses ini adalah suasana pembelajaran di kelas selama tindakan menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa yang tinggi.

2. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan tentang, Possible Sentence Strategi dapat meningkatkan kosakata (Bander, 1978) dia menjelaskan bahwa possible Sentence adalah strategi prereading dan post-reading yang akan membantu siswa dengan kesulitan belajar untuk mempelajari kosakata area konten. Berdasarkan penelitian ini, kesulitan belajar diselesaikan dengan strategi kalimat yang

memungkinkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan deskriptif maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu: Pengumpulan data dan analisis data pada bab III membuktikan bahwa penggunaan Kemungkinan Kalimat dapat meningkatkan kosakata siswa di kelas tujuh B SMP 6 Kaur, tahun ajaran 200/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang dicapai siswa dalam nilai tes dan kemajuan perilaku mereka di kelas. Nilai rata-rata siswa pada tes pra-penilaian adalah (61) yang termasuk dalam kategori “Sedang”, dan skor rata-rata pada tes siklus III adalah (76,86) yang termasuk dalam kategori “Baik”. juga meningkat. Siswa terlihat pendiam, serius, dan ceria dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukan kegiatan di kelas, siswa sangat menikmati kelas. Mereka berpartisipasi dengan baik dalam kelompok belajarnya. memiliki interaksi yang baik dengan guru dan siswa lain di kelas, motivasi belajar mereka lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.et. Al. (2008). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Amalia, N. (2018). *meningkatkan penguasaan vocabulary siswa menggunakan self-collection strategy*. <file:///C:/Users/User/Downloads/jearmanager,+11.+Nurlaila+Amalia+172-179-1.pdf>.
- Buehl, D. (2009). *Third Education: classroom Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: CUP.
- Burn, A . (1999). *Collaborative action Research for English Language Teachers*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Elfrieda H. H & Michael K.L (2005). *Teaching and Learning Vocabulary, Bringing Research to Practice*. London : Lawrence Erlbaum Associates.
- Hall J. Eugen. (1993). *Grammar for Use*. Jakarta: Bina Rupa Aksa.
- Holidazia,R & Rodliyah, R.S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. <https://pdfs.semanticscholar.org/c4e9/607f059461328f2619e7f5d74ebb3bc0ad99.pdf>.
- Heaton, J.B. (1990). *Classroom Testing*. New York: Longman Inc
- Jack R. C & Willy A. R. (2002). *Methodology in Languages Teacings*. New York: Cambridge University Press.
- Julianto, A., Siregar, N.S, & Suryani, A.I. (2022). *Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 2(2): 173-179. Retrived from <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/67>
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *Action Research Planner*. Victoria: Daeken University Press
- Moore, D. W, & Moore, S.A.(1986. *Possible Sentence. In Reading in the Content Areas: Improving Classroom Instruction*. Dubugue, 1A: Kendall/Hunt
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2003). *Melaksanakan PTK (Penelitian tindak Kelas) itu Mudah*. Jakarat: PT.Bumi

Aksara.

Siregar, N. & Liliani, E. (2019). *Hegemoni Pada Cerpen Wajah Itu Membayang Di Piring Bubur Karya Indra Tranggono: Analisis Wacana Kritis*. Jurnal Lingua 16(1) : 77-92. Retrieved from <https://lingua.soloclcs.org/index.php/lingua/article/view/576>

Suryaningsih & Ruliq. (2014). *The 61 TEFLIN International Conference*. UNS: Solo.

Yetti M & Yelliza. (2013). *Enriching Students Vocabulary by Combining Vocabulary Self-Collection Strategy and Possible Sentence Strategy In Teaching Reading at Junior High School*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/182807>

Copyright Holder :

© Penulis (2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

